

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKSUAL PRA NIKAH DI SMA NEGERI 22 GOWA KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN

Chairia Rahayaan^{1*}, Muzakkir, Sitti Nurbaya³

^{123*} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi (Riarahayaan03@gmail.com /085362018257)

(Received: 07.09.2026; Reviewed: 11.09.2026; Accepted: 12.10.2026)

ABSTRACT

Premarital sexual behavior has become a global issue, especially in low- and middle-income countries, including Indonesia. The high rate of teenage pregnancy and early marriage in Indonesia is influenced by a lack of reproductive health knowledge, low education, and socio-cultural influences. This study aims to analyze the relationship between reproductive health knowledge and adolescent attitudes about premarital sexual behavior at SMA Negeri 22 Gowa, Barombong District, Gowa Regency, South Sulawesi. The research design uses a quantitative approach with the Probability Sampling method. The population in this study is 171 respondents of students at SMAN 22 Gowa and a sample of 120 respondents was selected through Simple Random Sampling. The instruments in this study are the instruments of adolescent reproductive health knowledge from an early age and premarital sexual attitudes. The data processing technique was analyzed by the Chi-Square test using SPSS. Results showed that there was a significant relationship between reproductive health knowledge and adolescent attitudes towards premarital sexual behavior ($p=0.000$; $\alpha=0.05$). These results confirm that improved reproductive health education is needed to form a more positive attitude towards sexual behavior among adolescents.

Keywords: *Reproductive health knowledge, Premarital Sexual Behavior, Adolescents*

ABSTRAK

Perilaku seksual pranikah menjadi isu global, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Tingginya angka kehamilan remaja dan pernikahan dini di Indonesia dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi, rendahnya pendidikan, serta pengaruh sosial budaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 22 Gowa, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Probability Sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa di SMAN 22 gowa sebanyak 171 responden dan di dapatkan sampel sebanyak 120 responden dipilih melalui Simple Random Sampling. Instrumen pada penelitian ini yaitu instrument tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sejak dini dan sikap seksual pra nikah. Teknik pengolahan data dianalisis dengan uji *Chi-Square* menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah ($p=0,000$; $\alpha=0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan pendidikan kesehatan reproduksi diperlukan untuk membentuk sikap remaja yang lebih positif terhadap perilaku seksual.

Kata Kunci : *Pengetahuan kesehatan reproduksi, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja*

Pendahuluan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia 21 juta anak perempuan berusia antara 15 dan 19 tahun dan 2,5 juta melahirkan sebelum ulang tahun kelima belas mereka. Sebagian besar anak perempuan ini tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah atau menengah. Jumlah kehamilan remaja diproyeksikan akan meningkat secara global pada tahun 2030, karena populasi remaja secara keseluruhan terus bertambah, dengan peningkatan proporsional terbesar di Afrika Barat dan Tengah, Timur dan Selatan. Peningkatan kehamilan remaja yang diproyeksikan kemungkinan besar akan lebih umum terjadi di Afrika Sub-Sahara (SSA) yang sudah memimpin dunia dalam hal kehamilan remaja dan pernikahan dini (Kamungu and Mbago 2024)). Berdasarkan data dari Center For Disease Control and Prevention, 41% remaja di Amerika pernah melakukan hubungan seksual dan sekitar 230.000 bayi dilahirkan dari remaja berusia 15 - 19 tahun. Sementara data dari National Survey Of Family Growth, perbandingan presentase remaja perempuan dengan remaja laki-laki yang sudah pernah melakukan hubungan seksual yaitu 44%:47%. Presensi ini mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan usia dengan rentang usia 15-19 tahun (Bancin F.; Noviana I 2024).

Menurut WHO (World Health Organization) orang yang berusia antara 10 dan 19 tahun dianggap sebagai generasi muda. Diperkirakan terdapat 1,2 miliar remaja di seluruh dunia, atau 18% dari populasi dunia. Data tambahan terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2020, terdapat 150.000 remaja berusia antara 10 dan 19 tahun, dibandingkan dengan 150.000 remaja berusia 19 tahun. Diketahui bahwa 25% remaja perempuan berusia 15 hingga 17 tahun dan 25% remaja laki-laki berusia 15 hingga 17 tahun pernah terjerat atau terinfeksi penyakit menular seksual. Selama periode ini, setidaknya terjadi 10.000 kehamilan. Anak perempuan berusia 19 tahun bertanggung jawab atas 1 juta kehamilan yang tidak diinginkan pada anak perempuan berusia antara 15 dan 19 tahun. Diperkirakan sekitar 5,6 juta aborsi dilakukan setiap tahunnya terhadap perempuan muda berusia antara 15 dan 19 tahun (Nurafriani, Mahmud, and Anggeraeni 2022). Berdasarkan data dari Good Mention Institute, sebanyak 40% kehamilan di Indonesia yang tidak direncanakan dan 30% diantaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. BKKBN (2022) Data State of World Population (SWOP) menunjukkan lebih dari 60% kehamilan tidak direncanakan, dan hampir 30 % semua kehamilan akhirnya diaborsi, 25 % semua aborsi yang dilakukan secara global tidak aman. Kemenkes (2022) Sebanyak 10.525 orang terkena HIV dari 941.973 yang dites HIV dan sebanyak 8.784 orang mendapat pengobatan ARV (83,4%). Jumlah penemuan kasus AIDs yang dilaporkan sebanyak 1.970 orang (Siregar 2023).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia, 2,6% pernikahan pertama terjadi sebelum usia 15 tahun, dan 23,9% pernikahan pertama terjadi antara usia 15 dan 19 tahun. Angka kehamilan remaja berusia di bawah 15 tahun sebesar 0,02%, sedangkan angka kehamilan remaja berusia 15 hingga 19 tahun sebesar 1,97%. Menurut informasi, sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki berusia antara 15 dan 19 tahun mulai berkecenderungan sebelum mereka berusia 15 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa kesadaran generasi muda akan pentingnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi masih rendah. Ada juga kekhawatiran bahwa pada usia ini, mereka mungkin berisiko lebih tinggi melakukan praktik seksual yang tidak sehat, seperti seks pranikah, karena mereka belum memiliki keterampilan hidup yang sesuai. Jumlah remaja yang terinfeksi HIV juga semakin meningkat di Indonesia, dengan prevalensi tahunan sekitar 3,2-3,8% (Irfan, Linda Risyati 2023). Menurut Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, jumlah penduduk Sulawesi Selatan sebanyak 8.851.240 jiwa, dimana 1.595.493 jiwa diantaranya adalah remaja. Total populasi pemuda berusia 10 hingga 14 tahun adalah 801.873.0, dan total populasi remaja berusia 15 hingga 19 tahun adalah 793.620.0 Jiwa (Sri Wahyuni, Sarifudin Andi Latif, Priyati Rihi, Mildaratu 2023). Data Statistik Kabupaten Gowa tahun 2023 jumlah penduduk rentang usia 15 – 19 tahun laki – laki- sebanyak 27.237 dan Perempuan 26.607 dengan total keseluruhan sebanyak 53.844 jiwa (Prihandini 2024). Data UNICEF menunjukan Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan posisi ke – 4 memberikan kontribusi terhadap pernikahan anak di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023) tentang proporsi perempuan sebelum umur 18 tahun pada tahun 2022 menunjukkan Provinsi Sulawesi Selatan memiliki proporsi 9,33%. Hal ini mengalami peningkatan dimana pada tahun 2021 hanya 9,25% (Firdayanti et al. 2024).

Pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap sebagai variabel independen. Hal ini mencakup pemahaman remaja dan sikap mengenai proses reproduksi, risiko hubungan seksual pranikah, infeksi menular seksual, dan dampak psikososial dari seks pranikah, tindakan seksual. terhadap perilaku seksual pranikah di remaja sebagai faktor variabel terikat yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap. Sikap yang mencerminkan pandangan, keyakinan, atau reaksi remaja terhadap perilaku seksual pranikah bisa bersifat positif atau negatif. Variabel independen (X) : Pengetahuan dan sikap, Variabel dependen (Y) : Seksual pra nikah di remaja.

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 22 Gowa, Kecamatan Barombong, Desa Kanjilo, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, terdapat dua jurusan yaitu , IPA dengan empat kelas dan IPS satu kelas untuk jumlah keseluruhan siswa yang berstatus pelajar aktif di kelas XII sebanyak 171 orang siswa dimana masing – masing kelas terdiri sekitar 30-35 siswa-siswi,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 22 Gowa, diperoleh informasi bahwa dalam dua tahun terakhir, terdapat siswa-siswi di sekolah tersebut mengalami pernikahan dini. Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Terhadap Sikap Remaja Tentang Seksual Pra Nikah di SMA Negeri 22 Gowa, Kecamatan Barombong, Desa Kanjilo, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Metode

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan probability sampling. Lokasi penelitian di SMA Negeri 22 Gowa Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan pada tanggal 06 Januari 2025. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN 22 Gowa sebanyak 171 responden dengan sampel penelitian sebanyak 120 responden dipilih melalui Simple Random Sampling dengan Instrumen pada penelitian ini yaitu instrument tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sejak dini dan sikap seksual pra nikah. Teknik pengolahan data dianalisis dengan uji *Chi-Square* menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah ($p=0,000$; $\alpha=0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan pendidikan kesehatan reproduksi diperlukan untuk membentuk sikap remaja yang lebih positif terhadap perilaku seksual. Penelitian ini sudah lulus uji etik dengan nomor 290/STIKES-NH/KEPK/XII/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 30 Desember 2025.

Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan jenis kelamin responden di SMA Negeri 22 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	48	40
Perempuan	72	60
Total	120	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden diperoleh gambaran hasil penelitian bahwa responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 72 responden (60%) dan 48 responden (40%) dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan umur responden di SMA Negeri 22 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
16 Tahun	4	3,3
17 Tahun	77	64,2
18 Tahun	36	30
19 Tahun	3	2,5
Total	120	100

Berdasarkan Tabel 2 Menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik umur responden diperoleh gambaran hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 77 responden (70%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 22 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	(n)	(%)
Baik	48	40
Cukup	19	15,8
Kurang	53	44,2
Total	120	100

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan kesehatan reproduksi diperoleh gambaran hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang sebanyak 53 responden (44,2%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan sikap seksual di SMA Negeri 22 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Sikap Seksual	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	51	42,5
Positif	69	57,5
Total	120	100

Berdasarkan Tabel 4 Menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan sikap seksual diperoleh gambaran hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki sikap seksual yang positif sebanyak (69%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 5 Analisis Hubungan Pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pra nikah di SMA Negeri 22 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Variabel	Sikap Seksual						ρ	α
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Negatif		Positif		Total		$value$	
	n	%	n	%	n	%		
Baik	3	2,5	45	37,5	48	40	0.000	0.05
Cukup	2	1,7	17	14,2	19	15,8		
Kurang	46	38,3	7	5,8	53	44,2		
Total	51	42,5	69	57,5	120	100		

Pada tabel 5 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 120 responden, terdapat 48 responden (40%) yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik dimana 3 orang diantaranya (2,5%) memiliki sikap seksual yang negatif dan 45 orang diantaranya (37,5%) memiliki sikap seksual yang positif. Sementara itu, terdapat 53 responden (44,2%) yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang dimana 46 orang diantaranya (38,3%) memiliki sikap seksual yang negatif dan 7 orang diantaranya (5,8%) memiliki sikap seksual yang positif.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi merupakan masalah yang penting untuk mendapatkan perhatian terutama di kalangan remaja. Risiko kesehatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, misalnya tuntutan untuk menikah muda dan hubungan seksual, akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ reproduksi, ketidak setaraan gender, kekerasan seksual, dan pengaruh media massa maupun gaya hidup. Gaya hidup yang terlampaui bebas dan kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi menyebabkan sex bebas semakin merajalela. Hubungan seks yang tidak disertai dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan resiko penularan infeksi menular seksual atau IMS (Widiawati & Selvi, 2022). . Pengetahuan merupakan hasil dari tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu onjek tertentu (Anwar, Sriwahyuni, and Sumi 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mindiono, (2022) yang dilakukan pada 307 responden didapatkan hasil bahwa terdapat 38 orang (12,4%) yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan dan akses remaja terhadap layanan kesehatan reproduksi penting untuk kesejahteraan fisik dan psikososial. Kurangnya pengetahuan tentang konsekuensi dari seks pranikah di kalangan remaja mempengaruhi terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman dan komplikasinya, dan infeksi menular seksual.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan memiliki hubungan dengan sikap seksual. Pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang tentang topik tertentu, seperti seksualitas, akan diintegrasikan ke dalam sistem dirinya. Proses ini dapat mempengaruhi cara dia berpikir dan bereaksi terhadap situasi yang terkait dengan subjek tersebut. Semakin baik pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi, maka mereka akan cenderung memiliki sikap positif terhadap perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Meskipun, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi sikap seksual seperti pengaruh lingkungan.

2. Sikap Remaja Tentang Seksual Pra Nikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Perkembangan seksualitas yang dialami membuat remaja mulai berpikir menyukai lawan jenisnya. Hal ini akan menjadi masalah bagi remaja bila faktor lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) kurang mau memahami dan mengerti keadaan seksual yang dihadapi remaja. Akibatnya remaja akan bersikap tertutup terhadap masalah seksual dan kemungkinan akan melakukan tindakan penyimpangan seksual, salah satunya adalah hubungan seksual pranikah (Cahyani et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian oleh Kristianti & Widjayanti, (2021), didapatkan hasil yang menunjukkan dari perilaku remaja menunjukkan bahwa diketahui 77.9 % tidak melakukan perilaku seksual pranikah dan 22,1 % melakukan perilaku seksual pranikah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yakni pertama faktor predisposisi

(*Predisposing Factors*) yaitu faktor pencetus timbulnya perilaku, pikiran dan motivasi untuk berperilaku. Kedua faktor pendukung (*Enabling Factors*) yaitu faktor yang mendukung timbulnya perilaku. Ketiga faktor pendorong (*Reinforcing Factors*) yaitu faktor terbentuknya perilaku yang berasal dari orang lain.

Menurut asumsi peneliti, remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap perilaku seksual pranikah. Pengetahuan yang memadai membantu mereka memahami risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak. Teman sebaya juga memiliki pengaruh besar terhadap sikap remaja. Remaja cenderung mengikuti norma dan perilaku kelompok mereka, yang dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang perilaku seksual pranikah. Jika teman sebaya memiliki sikap positif terhadap seks pranikah, maka remaja tersebut mungkin akan mengadopsi sikap serupa.

3. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja tentang Seksual Pra Nikah

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi jawaban responden terhadap kuesioner menunjukkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terbagi menjadi baik 48 responden (40%), cukup 19 responden (15%), kurang 53 responden (44,2%). Distribusi sikap seksual responden terhadap seks pranikah adalah : negatif 51 responden (42,5%), positif 69 responden (57,5%). Berdasarkan distribusi jawaban responden terhadap kuesioner yaitu : pada pertanyaan pendidikan seksual penting untuk diketahui sebanyak 85 responden (70,8%) mengatakan setuju atau sangat setuju, sedangkan sebanyak 35 responden (29,2%) tidak setuju atau sangat tidak setuju. Pada pertanyaan seks pranikah dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan sebanyak 95 responden (79,2%) menyatakan setuju atau sangat setuju, sementara 25 responden (20,8%) memiliki pendapat berbeda. Pada pertanyaan seks bebas berulang dapat menyebabkan penyakit menular seksual sebanyak 98 responden (81,7%) menyatakan setuju atau sangat setuju, sementara 22 responden (18,3%) tidak setuju atau sangat tidak setuju. Kemudian pada pertanyaan selama pacarana saya dan pasangan berkomitmen untuk tidak melakukan seks pranikah sebanyak 78 responden (65%) menyatakan setuju atau sangat setuju, sedangkan 42 responden (35%) menyatakan tidak setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2020) yang mengatakan bahwa sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor budaya, media massa, pengalaman pribadi, dan emosi dari dalam individu.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi sikap remaja. pengetahuan menjadi faktor yang mencetus timbulnya suatu perilaku, pikiran dan motivasi untuk berperilaku. Jika remaja memiliki pengetahuan yang akurat tentang kesehatan reproduksi, kemungkinan besar remaja akan mengembangkan sikap yang positif. Dengan pernyataan ini maka dapat disimpulkan bahwa suatu perilaku adalah pencetus dari suatu pengetahuan yang dimiliki. Hal ini dapat dikaitkan dengan perilaku seksual pranikah yang mana perilaku seksual pranikah adalah merupakan pencetus dari pengetahuan yang responden miliki.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dapat ditarik adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 22 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dan Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SMA Negeri 22 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan arahan atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan pihak SMA Negeri 22 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta kepada pasien yang telah bersedia menjadi responden.

Referensi

- Anwar, Muhsania, Sriwahyuni, and Susi Sastika Sumi. 2023. "Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar." XX: 1–6.
- Afrianti, Muzakkir, and Nurafriani. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Seksual Pranikah." *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 3(3): 149–56.
- Bancin F.; Noviana I, Jarmiati B. L. 2024. "Pengaruh Menonton Video Porno Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja The Effect of Watching Porn Videos On Sexual Behavior In Adolescents." *Jurnal Penelitian* 4(1): 15–21.
- Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health*, 1(2), 92–101.
- Firdayanti, Firdayanti, Ferawati Taherong, Nurfaizah Alza, Zelna Yuni Andryani, Anieq Mumthi'ah Al Kautzar, and A. Dian Diarfah. 2024. "Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Kelas Persiapan Pernikahan Dan Peduli Kesehatan Reproduksi Pada Kelompok Remaja Akhir." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8(2): 2100. doi:10.31764/jmm.v8i2.21826.
- Irfan, Linda Risyati, Fitri Handayani. 2023. "PEMBERDAYAAN REMAJA DALAM OPTIMALISASI PENINGKATAN KESEHATAN REPRODUKSI." *Nucl. Phys.* 13(1): 104–16.
- Kamangu, Ahmad A., and Maurice C.Y. Mbago. 2024. "Provision of Sexual Health Education in Secondary Schools: A Multidisciplinary Lens of Stakeholders in Southern Highlands, Tanzania." *Heliyon* 10(9): e30846. doi:10.1016/j.heliyon.2024.e30846.
- Mindiono, I. A. (2022a). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja dalam Pacaran Sehat di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Kota Semarang. *Malahayati Nursing Journal*, 4(11), 2982–2992. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7361>
- Muzakir, H. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sma Negeri 3 Gane Barat Kecamatan Gane Barat Selatan Kabupaten Halmahera Selatan Maluku Utara. *STIKES Nani Hasanuddin Makassar*, 1(6), 2302-1721.
- Nurafriani, Sarwin Mahmud, and Anggeraeni. 2022. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah." *Jurnal Keperawatan Silampari* 6(1): 377–86. doi:10.31539/jks.v6i1.4388.
- Prihandini, Ari. 2024. 11 BPS-Statistics Gowa Regency *KABUPATEN GOWA DALAM ANGKA GOWA REGENCY IN FIGURES*. ed. Rahmi Hijriati & Ahmad Azam Izudin. Kabupaten Gowa: BPS-Statistics Gowa Regency. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Siregar, Nur elilasari. 2023. "Edukasi Tentang Perilaku Seksual Pada Remaja Di Desa Ujung Gurap Tahun 2023." *Jurnal PenSiregar, N. elilasari. (2023). Edukasi Tentang Perilaku Seksual Pada Remaja Di Desa Ujung Gurap Tahun 2023. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA), 5(3), 241–246. https://doi.org/10.51933/jpma.v5i3.1248gabidian Masyarakat Aufa (JPMA) 5(3): 241–46. doi:10.51933/jpma.v5i3.1248.*
- Sri Wahyuni, Sarifudin Andi Latif, Pryati Rih, Mildaratu, Achmad Hilal. 2023. "Hubungan Sikap Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(1): 176–82.
- Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.33867/c2byzpq04>
- Widiawati, S., & Selvi, S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.631>